

**MANAJEMEN PASCA BENCANA BANJIR
DI DISTRIK PANIAI TIMUR KABUPATEN PANIAI PROVINSI PAPUA TENGAH**

Petrus Madai
NPP : 31.1052

Program Studi Manajemen Keselamatan dan Keamanan Publik
Email: 31.1052@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Mujahidin S, Sos.MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) Location of Indonesia is between two major tectonic belts in the world, the Pacific Ring of Fire and the Mediterranean Belt, often experiences natural disasters. Additionally, the country also has high rainfall, ranging from 1,000 to 4,000 mm annually. **Purpose:** This study aims to examine "Post-Disaster Flood Management in East Paniai District, Paniai Regency, Central Papua Province." This research has three main objectives, namely to understand post-disaster flood management in East Paniai District, to identify obstacles and supportive factors in this management, and to propose appropriate solutions. **Method:** The data collection methods used include observation, interviews, and documentation. In the context of this qualitative research, the researcher serves as the primary instrument responsible for focus creation, informant selection, data collection, analysis, interpretation, and conclusion drawing. Interview guidelines serve as a guide for researchers in conducting direct observations of the respondents. **Results:** Post-disaster flood management involves a series of steps, ranging from prevention, mitigation, preparedness, to rapid response. Prevention includes risk analysis, spatial planning, and educational campaigns, while mitigation involves the development of anti-flood infrastructure and evacuation training. **Conclusion:** During disasters, the primary focus is rapid response using Emergency Response Theory, with an emphasis on evacuation and aid distribution. After the disaster, attention shifts to rehabilitation, infrastructure development, and economic recovery of affected communities. **Keywords:** Post-Disaster Flood Management, East Paniai District, Central Papua, Disaster Mitigation, Rapid Response.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Indonesia, yang terletak di antara dua jalur tektonik utama di dunia, yaitu Cincin Api Pasifik dan Sabuk Mediterranea, sering mengalami bencana alam. Selain itu, negara ini juga memiliki curah hujan yang tinggi, berkisar antara 1.000 hingga 4.000 mm setiap tahunnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "Manajemen Pasca Bencana Banjir di Distrik Paniai Timur, Kabupaten Paniai, Provinsi Papua Tengah." Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu untuk memahami manajemen pasca bencana banjir di Distrik Paniai Timur, mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam manajemen tersebut, serta mengusulkan solusi yang tepat. **Metode:** Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama yang bertanggung jawab dalam pembuatan fokus, pemilihan informan, pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan. Pedoman wawancara menjadi panduan bagi peneliti dalam melakukan observasi langsung terhadap narasumber. **Hasil:** Manajemen pasca bencana banjir mencakup serangkaian langkah, mulai dari pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, hingga respons cepat. Pencegahan termasuk dalam hal analisis risiko, perencanaan tata ruang, dan kampanye edukasi, sementara mitigasi melibatkan pembangunan infrastruktur anti-banjir dan pelatihan evakuasi. **Kesimpulan:** Saat

terjadi bencana, fokus utama adalah respons cepat menggunakan Teori Tanggap Darurat, dengan penekanan pada evakuasi dan distribusi bantuan. Setelah bencana berlalu, perhatian beralih pada rehabilitasi, pembangunan infrastruktur, dan pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak.

Kata Kunci: Manajemen Pasca Bencana Banjir, Distrik Paniai Timur, Papua Tengah, Mitigasi Bencana, Respons Cepat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sering kali menjadi sasaran bencana alam. Lokasi Indonesia yang berada di sepanjang garis khatulistiwa juga menyebabkan peningkatan curah hujan. Pemerintah Indonesia bertanggung jawab untuk mengantisipasi dan menanggapi bencana sebelum atau sesudah terjadi, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menjadi mitra pemerintah dalam menangani bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tingkat kabupaten dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di setiap provinsi membantu BNPB dalam operasi penanggulangan bencana (Alghifari, 2020). Bencana alam memiliki banyak jenis, seperti gempa bumi, banjir, tsunami, badai tropis, kebakaran hutan, letusan gunung berapi, longsor, kekeringan, angin tornado, gelombang panas, dan lain-lain. Pentingnya perencanaan darurat, rencana evakuasi, penyediaan makanan dan air, dan upaya mitigasi untuk mengurangi risiko bencana alam. Tanggapan darurat yang cepat dan koordinasi yang baik dapat mengurangi kerugian dan menyelamatkan nyawa. Salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia adalah banjir. Banjir terjadi ketika air melimpah melebihi kapasitas normal sungai, danau, atau saluran air, menyebabkan lahan yang biasanya kering terendam. Menurut data indeks risiko bencana di kabupaten/kota Indonesia tahun 2017, Kabupaten Paniai menjadi kabupaten dengan indeks risiko bencana tertinggi, yaitu sebesar 22,93%, dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Indonesia. Paniai Timur merupakan salah satu distrik di Kabupaten Paniai, Provinsi Papua Tengah, dengan luas wilayah sebesar 1.146,22 km². Secara geografis, Distrik Paniai Timur berada di 136°00 BT - 136°39 BT dan 03° 79' LS - 03° 98' LS. Menurut data dari BPS Paniai (2020), Distrik Paniai Timur memiliki 17 kampung swadaya yang berada di dataran dengan ketinggian 1.500 – 1.900 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2019, 9.332 orang tinggal di Distrik Paniai Timur, termasuk mereka yang tidak memiliki tempat tinggal tetap atau suku terasing. Sumber penghasilan utama penduduk berasal dari pertanian, dengan komoditas unggulan ubi jalar. Distrik ini juga rawan banjir. Pada awal tahun 2021, banjir bandang melanda Paniai, Papua Tengah, dimulai dari bekas longoran yang membentuk bendungan alami di atas bukit dekat Rumah Sakit Umum Daerah Madi. Saat hujan deras, air meluap dan menyebabkan banjir bandang serta longsor. Peristiwa ini tidak disebabkan oleh intensitas hujan tinggi, karena curah hujan hanya 30 mm per jam, yang tergolong normal dengan curah hujan bulanan 400 hingga 500 mm di Kabupaten Paniai. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bertanggung jawab atas manajemen penanggulangan bencana di tingkat daerah di Indonesia. BPBD berperan dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan tindakan penanggulangan bencana di wilayahnya. Setiap bencana menimbulkan dampak pasca bencana yang memerlukan penanganan. Penanganan pasca bencana (post-disaster management) adalah fase kritis dalam pemulihan dan rekonstruksi setelah bencana, menentukan bagaimana suatu wilayah dapat pulih, memperbaiki kerusakan, dan membangun kembali ketahanannya.

1.2 Kesenjangan masalah yang di ambil (GAP Peneliti)

Penanganan pasca bencana penting untuk pemulihan korban, infrastruktur, ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan psikososial. Pemulihan korban meliputi pemberian perawatan medis, tempat tinggal, makanan, dan air bersih. Pemulihan infrastruktur melibatkan perbaikan

jalan, jembatan, rumah sakit, dan sekolah yang rusak. Pemulihan ekonomi mencakup bantuan keuangan dan peluang bisnis untuk sektor yang terdampak seperti pertanian dan industri lokal. Pemulihan lingkungan mencakup tindakan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan habitat alam. Dukungan kesejahteraan psikososial penting untuk membantu korban mengatasi trauma dan stres. Penghindaran risiko masa depan melibatkan evaluasi dan pembelajaran dari bencana yang terjadi untuk mengurangi kerusakan di masa mendatang. Ketahanan masa depan dibangun melalui perencanaan kesiapsiagaan dan pelatihan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga internasional, dan komunitas lokal memastikan bantuan dan sumber daya dikelola dengan baik.

1.3 Penelitian Terdahulu

Taufiq, R., Susanty, E., & Nurlina, E. (2014). *Gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, kabupaten Bandung, Jawa Barat*. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh anak-anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat menunjukkan kemampuan yang baik/tinggi dalam *impulse control*, *optimism* dan *causal analysis*, sedangkan kemampuan yang tergolong rendah adalah regulasi emosi, empati, *self efficacy* dan *reaching out*. Meskipun demikian, penelitian ini merupakan penelitian awal, sehingga penelitian lebih lanjut masih perlu dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan resiliensi anak, tampaknya perlu dirancang dan dilakukan program intervensi dan pengembangan terutama dalam kemampuan regulasi emosi, empati, *self efficacy* dan *reaching out*.

Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). *Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi penanggulangan bencanabanjir Desa Karangligar dimuat dalam penyelenggaraan kebencanaan mulai dari pra bencana, saat bencana terjadi dan pasca bencana, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari masih adanya kelemahan-kelemahan didalamnya. Kata Kunci: Strategi, Penanggulangan banjir, Desa Karangligar.

Asy'ari, Q. (2018). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007)*. Hasil penelitian dampak sosial ekonomi pasca bencana di Kabupaten Pamekasan adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang daerah rawan bencana serta dampak sosial ekonomi bagi masyarakat

Margareth, T. V. (2016). *Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon*. Dari hasil analisa data diperoleh koefisien korelasi (r) 0,792 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara self esteem dengan resiliensi. Hal ini bermakna bahwa self esteem yang rendah akan diikuti pula dengan resiliensi yang rendah, dan sebaliknya.

Husna, C. (2017). *Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir*. Hasil penelitian disarankan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Besar dapat memberikan kegiatan atau pelatihan terkait penanganan banjir agar masyarakat dapat mempertahankan dan menyesuaikan diri terhadap masalah yang dihadapi.

Soulisa, M. S. (2019). *Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. Hasil Penelitian ini yaitu perubahan kehidupan sosial masyarakat pasca bencana banjir Wae Ela ditandai dengan perubahan pada tata ruang daerah perumahan penduduk, hubungan sosial tetangga dan consanquinity semakin hilang, perubahan juga pada sistem pendidikan, perubahan status kelas sosial masyarakat, sikap individu.

Hakim, L., Setiawati, B., Hawing, H., & Lestari, I. (2023). *Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi masyarakat pasca banjir didukung melalui 1) dukungan sosial, 2) pengembangan kekuatan pribadi dan 3) pengembangan kapasitas yang lebih besar untuk mengatasi masalah dan mencari solusi bagi para korban bencana banjir. Faktor pendukung utama resiliensi adalah tingkat dukungan publik dan sosial.

Wijayanti, I., Pneumatica, O., & Nurjannah, S. (2018). *Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang (Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima, NTB)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan desa Nisa mengalami perubahan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya pasca bencana banjir bandang. Strategi adaptif yang diterapkan perempuan desa Nisa dalam menopang perekonomian rumah tangganya, antara lain dengan strategi aktif berupa eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia dari kerabat dekat, memperpanjang jam kerja, dan bekerja untuk mengurangi pengeluaran ekonomi keluarga.

Wahyuni, D., Syamsunasir, S., & Subiyanto, A. (2022). *Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 – Januari 2022 di Kabupaten Bandung*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Tidak ada sistem informasi bencana banjir yang spesifik, namun informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh Pusdalops digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pengurangan risiko bencana di Kabupaten Bandung.

Budiwirawan, G. N. (2015). *Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013*. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Ceria dalam melestarikan koleksi yang telah terkena banjir.

1.4 Pernyataan kebaruaran ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu **MANAJEMEN PASCA BENCANA BANJIR DI DISTRIK PANIAI TIMUR KABUPATEN PANIAI PROVINSI PAPUA TENGAH**

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menelisik lebih lanjut bagaimana manajemen pasca bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Distrik Paniai Timur, Kabupaten Paniai, Provinsi Papua Tengah. Penelitian ini mengacu pada kerangka pemikiran yang telah disusun berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah. Penelitian ini berlandaskan dasar hukum yang mengatur kewajiban pemerintah daerah dalam perlindungan hutan dan penanggulangan bencana. Fokus penelitian adalah pentingnya penanggulangan pasca bencana banjir yang solutif. Selain itu, penelitian juga mengkaji penanggulangan pasca bencana oleh BPBD, meliputi kondisi pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana..

II. METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menemukan suatu kebenaran dengan cara meneliti dalam gambaran suatu objek untuk menghasilkan kesimpulan. Metode penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2014: 2) adalah metode yang di gunakan untu meneliti kondisi objek yang alamia untuk mendapatkan data yang mendalam dengan penelitian sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga penelitian ini bukan di gunakan untuk membandingkan antar variabel dengan variabel lain. Penelitian ini peneliti menganalisis manajemen pasca bencana banjir di distrik Paniai Timur Kabupaten Paniai Provinsi Papua Tengah. Menurut Moleong (1990: 3) menjelaskan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata secara tertulis atau secara tidak tertulis (lisan) dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya”. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Pasca Bencana Banjir di Distrik Paniai Timur, Kabupaten Paniai, Provinsi Papua Tengah

Penelitian ini mengacu pada Teori Manajemen Bencana Soehatman Romli dan terbagi dalam tiga dimensi: Pra Bencana, Saat Bencana, dan Pasca Bencana.

A. Pra Bencana:

- **Pencegahan:** Melibatkan analisis risiko banjir untuk memahami daerah yang rentan, perencanaan tata ruang yang menghindari pembangunan di area rawan banjir, dan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir dan tindakan pencegahan.
- **Mitigasi:** Fokus pada pembangunan infrastruktur yang dapat mengurangi dampak banjir, seperti tanggul dan kanal, serta pengelolaan sungai yang lebih baik untuk mengontrol aliran air.
- **Kesiapsiagaan:** Melibatkan pelatihan evakuasi untuk masyarakat dan pembentukan tim tanggap bencana yang siap merespons saat bencana terjadi.

B. Saat Bencana:

- **Tanggap Darurat:** Merupakan respons cepat terhadap bencana yang meliputi evakuasi penduduk dari daerah berbahaya, pemberian bantuan medis untuk korban, dan distribusi logistik darurat seperti makanan, air bersih, dan tempat penampungan sementara.

C. Pasca Bencana:

- **Rehabilitasi:** Pemulihan kondisi pascabencana dengan fokus pada perbaikan infrastruktur yang rusak, memberikan pelayanan kesehatan mental bagi korban, dan memulihkan ekonomi lokal dengan mendukung usaha kecil dan mata pencaharian masyarakat yang terdampak.
- **Konstruksi:** Membangun kembali masyarakat dan infrastruktur yang lebih tahan terhadap bencana di masa depan. Ini mencakup pembangunan rumah, rehabilitasi ekonomi, dan peningkatan kapasitas masyarakat untuk menghadapi bencana selanjutnya.

D. Rehabilitasi:

- **Fokus:** Pemulihan infrastruktur, mata pencaharian, serta kondisi sosial dan psikologis masyarakat.
- **Indikator:** Pemulihan infrastruktur, rehabilitasi ekonomi, dukungan psikososial.

- **Program:** Bantuan keuangan, pelatihan keterampilan, diversifikasi ekonomi, dukungan psikososial, pemberdayaan komunitas, dan pendidikan kesiapsiagaan bencana.

E. Rekonstruksi:

- **Evaluasi:** Mengkaji dampak banjir dan efektivitas upaya konstruksi yang telah dilakukan.
- **Indikator:** Keandalan bangunan, sistem drainase, dan infrastruktur terkait.
- **Program:** Perbaikan jalan, jembatan, fasilitas publik, dan sistem drainase.
- **Dampak:** Menilai keberlanjutan ekonomi, ketahanan sosial, dan kesejahteraan psikologis masyarakat.

3.2 Kendala Manajemen Pasca Bencana Banjir di Distrik Paniai Timur

1. **Lokasi geografis sulit dijangkau:** Menyulitkan upaya penyelamatan dan pendistribusian bantuan.
2. **Keterbatasan dana, personel, dan peralatan:** Menghambat penyediaan bantuan dan perawatan medis yang memadai.
3. **Kerusakan infrastruktur:** Banjir sering merusak jalan, jembatan, dan fasilitas lainnya, yang memperlambat upaya bantuan dan evakuasi.
4. **Kurangnya koordinasi:** Antara lembaga pemerintah, organisasi bantuan, dan kelompok masyarakat dapat menghambat upaya pemulihan dan rehabilitasi.
5. **Masalah sosial dan psikologis:** Masyarakat terdampak mungkin menghadapi trauma, kehilangan tempat tinggal, atau kehilangan anggota keluarga.

3.3 Faktor Pendukung Manajemen Pasca Bencana Banjir di Distrik Paniai Timur

1. **Kerjasama:** Antara pemerintah, lembaga bantuan, LSM, dan masyarakat lokal sangat penting untuk distribusi bantuan yang tepat waktu dan efisien.
2. **Sistem peringatan dini:** Efektif membantu masyarakat menghindari bahaya banjir dan memungkinkan waktu untuk evakuasi.
3. **Masyarakat teredukasi dan siap:** Mampu merespons bencana dengan cepat dan efektif, termasuk mengetahui rute evakuasi dan tindakan yang harus diambil.
4. **Rencana evakuasi yang jelas:** Dan infrastruktur pendukung seperti pos evakuasi membantu masyarakat menghindari risiko dan mendapatkan perlindungan dengan cepat.
5. **Ketersediaan sumber daya logistik:** Seperti bahan makanan, air bersih, selimut, dan perlengkapan medis penting untuk memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat terdampak.
6. **Tim tanggap darurat yang terlatih:** Mempercepat upaya penyelamatan dan distribusi bantuan, terdiri dari petugas pemadam kebakaran, petugas kesehatan, dan relawan.
7. **Infrastruktur tahan bencana:** Mengurangi kerusakan akibat banjir, termasuk jaringan jalan yang kokoh, sistem drainase yang baik, dan bangunan tahan bencana.
8. **Sistem komunikasi yang berfungsi:** Memfasilitasi koordinasi dan penyampaian informasi yang akurat kepada masyarakat selama dan setelah bencana.
9. **Pendidikan dan pelatihan kebencanaan:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko dan cara mengatasi dampak bencana.
10. **Peran media massa:** Menyampaikan informasi penting kepada masyarakat, termasuk peringatan dini, instruksi evakuasi, dan informasi terkait bantuan yang tersedia.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penanganan bencana banjir, tantangan-tantangan seperti akses sulit, keterbatasan sumber daya, kerusakan infrastruktur, kurangnya koordinasi, dan masalah sosial-psikologis dapat

menghambat upaya penyelamatan, pendistribusian bantuan, perawatan medis, evakuasi, serta pemulihan dan rehabilitasi masyarakat terdampak. Temuan tersebut sama dengan penelitian Asy'ari, Q. (2018) yaitu keterbatasan infrastruktur dan pendanaan.

IV. KESIMPULAN

Manajemen pasca bencana banjir adalah upaya yang melibatkan serangkaian tindakan, termasuk pencegahan, mitigasi, respons saat bencana terjadi, serta rehabilitasi dan konstruksi pasca bencana. Tindakan pencegahan dan mitigasi sebelum bencana melibatkan analisis risiko, perencanaan tata ruang, dan pembangunan infrastruktur anti-banjir, sementara respons saat bencana berlangsung fokus pada evakuasi dan distribusi bantuan dengan menggunakan teori Tanggap Darurat. Setelah bencana, perhatian beralih pada rehabilitasi infrastruktur yang rusak, pemulihan ekonomi masyarakat terdampak, dan konstruksi ulang infrastruktur yang lebih tahan terhadap bencana di masa depan. Meskipun demikian, penanganan bencana banjir di Distrik Paniai Timur, Kabupaten Paniai, Provinsi Papua Tengah, dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk akses yang sulit, keterbatasan sumber daya, kerusakan infrastruktur, kurangnya koordinasi, dan masalah sosial-psikologis masyarakat terdampak. Kendala-kendala ini dapat menghambat upaya penyelamatan, pendistribusian bantuan, evakuasi, serta pemulihan dan rehabilitasi masyarakat terdampak. Adanya sejumlah faktor pendukung yang berkontribusi pada manajemen pasca bencana banjir di Distrik Paniai Timur. Kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga bantuan, LSM, dan masyarakat setempat membantu dalam distribusi bantuan yang efektif. Sistem peringatan dini yang baik memungkinkan masyarakat untuk menghindari bahaya banjir dan melakukan evakuasi tepat waktu. Masyarakat yang teredukasi dan memiliki rencana kesiapsiagaan merespons bencana dengan lebih cepat. Infrastruktur yang mendukung, tim tanggap darurat yang terlatih, dan ketersediaan sumber daya logistik memainkan peran kunci dalam upaya penyelamatan dan pemulihan pasca bencana. Sistem komunikasi yang berfungsi baik penting untuk koordinasi yang efektif, sementara pendidikan kebencanaan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko banjir. Dengan mengoptimalkan faktor-faktor ini, dapat meningkatkan efektivitas manajemen pasca bencana banjir di Distrik Paniai Timur, Kabupaten Paniai, Provinsi Papua Tengah, dan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap risiko banjir di masa depan.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada Distrik Paniai Timur sebagai model kasus yang dipilih berdasarkan fokus penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*) Peneliti akan mengevaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas program-program rehabilitasi yang telah diimplementasikan, analisis data ekonomi pasca banjir untuk menilai pemulihan ekonomi masyarakat, dan studi kasus dari beberapa komunitas terdampak untuk memahami dinamika lokal dan tantangan spesifik dalam proses rehabilitasi..

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas terkait atas kerja keras dan dedikasinya dalam menangani dan mendukung upaya penelitian ini. Semoga kerjasama kita terus berlanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penanganan terhadap bencana banjir di masa depan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku & Jurnal

- Alghifari, M. I., (2020). *Pengaruh Latihan Ladder Drill Terhadap. Agility Atlet Tenis Lapangan Kota*. Payakumbuh.
- Asy'ari, Q. (2018). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan

- (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007). *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 1(2), 153-168. [ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PASCA BENCANA DI KABUPATEN PAMEKASAN \(Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007\) | J-MACC : Journal of Management and Accounting \(unisda.ac.id\)](#)
- Budiwirawan, G. N. (2015). Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 81-90. [ANALISIS PELESTARIAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA TERCETAK PASCABENCANA BANJIR DI PERPUSTAKAAN CERIA, DESA JLEPER, KECAMATAN MIJEN, KABUPATEN DEMAK PADA TAHUN 2013 | Budiwirawan | Jurnal Ilmu Perpustakaan \(undip.ac.id\)](#)
- Hakim, L., Setiawati, B., Hawing, H., & Lestari, I. (2023). Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 25-36. [Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara | Jurnal Penyuluhan \(ipb.ac.id\)](#)
- Husna, C. (2017). Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3). [RESILIENSI MASYARAKAT PASCA BENCANA BANJIR | nufus | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan \(usk.ac.id\)](#)
- Margareth, T. V. (2016). *Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW). [Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana: Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon \(uksw.edu\)](#)
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 62-76. [STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR KABUPATEN KARAWANG DI DESA KARANGLIGAR SEBAGAI DESA TANGGUH BENCANA | Saputra | Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara \(unigal.ac.id\)](#)
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.
- Soulisa, M. S. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Dialektika*, 12(1), 57-70. [PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT NEGERI HENA LIMA PASCA BENCANA BANJIR WAE ELA DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH | DIALEKTIKA \(iainambon.ac.id\)](#)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Taufiq, R., Susanty, E., & Nurlina, E. (2014). Gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Wacana*, 6(1). [GAMBARAN RESILIENSI ANAK PASCA BENCANA BANJIR DI DESA DAYEUEHKOLOT, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT | Taufiq | Wacana \(uns.ac.id\)](#)
- Wahyuni, D., Syamsunasir, S., & Subiyanto, A. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 516-521. [Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana | PENDIPA Journal of Science Education \(unib.ac.id\)](#)
- Wijayanti, I., Pneumatica, O., & Nurjannah, S. (2018). Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang (Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima,

NTB). *Simulacra*, 1(1), 5-18. [Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang \(Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima, NTB\) | Wijayanti | Simulacra \(trunojoyo.ac.id\)](#)

B. WEB

BPS Paniai. Kabupaten Paniai Dalam Angka 2023. hlm. 6. paniaikab.bps.go.id. Diakses tanggal 1 Januari 2024.

